



**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KURIKULUM BACA TULIS DAN  
HAFAL AL-QUR'AN PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
WAHDAH ISLAMIYAH 01 MAKASSAR**

***IMPLEMENTATION OF READING, WRITING AND MEMORIZING THE  
QUR'AN CURRICULUM PLANNING AT INTEGRATED ISLAMIC  
ELEMENTARY SCHOOL OF WAHDAH ISLAMIYAH 01 MAKASSAR***

**Nasaruddin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia  
Email: nasaruddin.mpi@gmail.com

**Siti Azisah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia  
Email: siti.azisah@uin-alauddin.ac.id

**Arifuddin Siraj**

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia  
Email : arifuddinsiraj@gmail.com

---

**Keywords :**

*BTHQ, curriculum, planning,  
management*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of curriculum management to learning to Read, Write and Memorize the Qur'an (BTHQ) at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Wahdah Islamiyah 01 Makassar, especially at the planning stage. This research is a field research with a type of qualitative descriptive research and a case study and pedagogical approach. This study also uses Source Triangulation, Method Triangulation, and Theory Triangulation in testing the validity of the data. The results showed that SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar had planned the BTHQ curriculum well. In its implementation, BTHQ curriculum planning includes determining the school's internal educational calendar, preparing SYLLABUS, preparing PROTA, preparing PROSEM, determining KKM, and making lesson plans. BTHQ curriculum planning is carried out at the beginning of each new school year using a grassroots approach through meetings with the Principal, Deputy Principal (Wakasek) of the Curriculum Section, the Academic Section, the Curriculum Team, the BTHQ Quality Assurance Team, and all BTHQ teachers. The obstacle faced was the difference in perception between BTHQ teachers about the goals and the BTHQ curriculum itself in planning. School administrators overcome this by holding coordination meetings, polling, discussing and strengthening their respective roles. Periodic activities, teacher management training from schools, BTHQ internal teacher coaching, and periodic training from the Wahdah Islamiyah Center are the supporting forces in the success of the BTHQ curriculum planning process at the beginning of each school year.*

---

**Kata kunci :**

BTHQ, Kurikulum,  
Perencanaan, Manajemen

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada pembelajaran Baca Tulis dan Hafal Al-Qur'an (BTHQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdah Islamiyah

---

01 Makassar khususnya pada tahap perencanaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) dan *Pedagogik*. Penelitian ini juga menggunakan *Triangulasi Sumber*, *Triangulasi Metode*, dan *Triangulasi Teori* dalam menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar telah melakukan perencanaan kurikulum BTHQ dengan baik. Dalam pelaksanaannya, perencanaan kurikulum BTHQ meliputi penetapan kalender pendidikan internal sekolah, penyusunan SILABUS, penyusunan PROTA, penyusunan PROSEM, penentuan KKM, dan pembuatan RPP. Perencanaan kurikulum BTHQ dilakukan di setiap awal tahun pelajaran baru dengan pendekatan akar rumput (*grass roots approach*) melalui rapat bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bagian Kurikulum, Bagian Akademik, Tim Kurikulum, Tim Penjamin Mutu BTHQ, dan seluruh guru BTHQ. Kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan persepsi di antara guru BTHQ tentang tujuan dan kurikulum BTHQ itu sendiri dalam perencanaan. Pengelola sekolah mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan rapat koordinasi, jajak pendapat, berdiskusi dan menguatkan peranan masing-masing. Adanya kegiatan secara berkala, pelatihan manajemen guru dari sekolah, *coaching* guru internal BTHQ, dan pelatihan berkala dari Wahdah Islamiyah Pusat menjadi daya dukung dalam kesuksesan proses perencanaan kurikulum BTHQ di setiap awal tahun pelajaran.

---

**Diterima:** 4 Januari 2023; **Direvisi:** 5 Juni 2023; **Disetujui:** 5 Juni 2023; **Tersedia online:** 30 Juni 2023

**How to cite:** Nasaruddin, Siti Azisah, Arifuddin Siraj, "Implementasi Perencanaan Kurikulum Baca Tulis dan Hafal Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar", *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 9, No. 1 (2023): 56-76. doi: 10.36701/nukhbah.v9i1.860.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sebagaimana tertuang dalam UUD NKRI 1945 Pasal 31 ayat (1); "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.<sup>1</sup> Hal demikian mencerminkan tanggungjawab dan perhatian pemerintah dalam pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyatnya. Harapan terbesar bangsa ini adalah lahirnya generasi yang memiliki kualitas, secara moril maupun akademik. Pendidikan karakter yang tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup>MPR RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2000), h. 175.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik untuk menggapai harapan itu. Pemerintah juga berjuang membangun generasi dari aspek pendidikan al-Qur’an, mulai dari membaca, menulis dan menghafalkannya. Pemerintah sangat mendukung terbentuknya TPA/TPQ di seluruh penjuru Nusantara. Dukungan tersebut berlanjut kepada unit satuan pendidikan dengan kebijakan pemerintah akan adanya ruang pelajaran al-Qur’an (BTHQ). Mata pelajaran ini masuk dalam daftar jajaran muatan lokal di setiap sekolah-sekolah negeri dan swasta. Surat Keputusan Pemerintah yang menjadi landasan hukum dalam menyelenggarakan program Baca Tulis al-Qur’an sangat beraneka ragam, termasuk dalam memberikan nama kebijakan tersebut. Di antaranya ada yang dengan tegas menyebutkan dalam konsiderans kebijakan program Baca Tulis al-Qur’an, adapula yang tidak menyebutkannya. Namun substansinya tetap menegaskan akan pentingnya pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa.<sup>3</sup> Bahkan lebih dari itu, Rosmita dalam artikelnya menyebutkan bahwa Butta Toa Bantaeng sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki gerakan pembelajaran al-Qur’an dengan gerakan satu hafiz satu desa.<sup>4</sup>

Al-Qur’an dalam kehidupan manusia secara umum, dan kaum muslimin secara khusus memiliki tempat dan kedudukan penting dan istimewa. Kehadiran al-Qur’an adalah di antara bentuk kasih sayang Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur’an harus digalakkan dengan penuh perencanaan agar melahirkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur’an. Kualitas pembelajaran secara umum tercermin dari *output* yang dilahirkan. Begitu pula dengan mata pelajaran Baca Tulis dan Hafal al-Qur’an (BTHQ) di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Para pengelola telah berusaha meramu semaksimal mungkin kurikulum BTHQ dengan harapan melahirkan alumni yang berkualitas.<sup>5</sup>

Dalam *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, Yuhasnil dan Silvia Anggreni menuturkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pengelolaan manajemen pendidikan sekolah tersebut, terutama manajemen kurikulum. Pengelolaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu akan

---

<sup>2</sup>Saadah Lubis, “Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 2, no. 1 (2012): h. 52–66. <https://doi.org/10.31289/jap.v2i1.948>.

<sup>3</sup>Hayadin, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2011), h. 4378.

<sup>4</sup>Rosmita, Tamasya Ramadan Bersama Al-Qur'an: Upaya Memajukan Masyarakat Dinamis Butta Toa Melalui Program KKN STIBA Makassar, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): h. 80–92, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.543>.

<sup>5</sup>Observasi awal di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

meningkatkan mutu sekolah.<sup>6</sup> Artinya, kualitas pembelajaran di sekolah berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan manajemen kurikulum sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian realita di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perencanaan kurikulum BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar?. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara mendalam penerapan manajemen kurikulum pada pembelajaran BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar khususnya pada tahap perencanaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu pengkajian yang berusaha mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui wawancara, observasi dan mempelajari dokumen.<sup>7</sup> Observasi dilaksanakan dengan mengamati kondisi sekolah, kegiatan sekolah, kegiatan pembelajaran BTHQ, dan kegiatan peserta didik yang menunjang pengelolaan kurikulum dengan efektif dan efisien. Pada tahap interview, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Tim Penjamin Mutu (PM) BTHQ, dan GMP BTHQ. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) dan pendekatan Pedagogik. Dalam menguji keabsahan data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan tiga metode *triangulasi* yaitu: (1) *Triangulasi Sumber*; (2) *Triangulasi Metode*; dan (3) *Triangulasi Teori*.

Mahmud, dkk dalam penelitiannya tentang “*Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT*” menyebutkan bahwa dalam perencanaan kurikulum, sekolah menyusun kurikulum dengan memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas internal lembaga.<sup>8</sup> Demikian pula kajian tentang “*Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Fatmawati Guruddin mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren dilakukan dengan mengadakan rapat antara Tim Inti dengan Kepala Sekolah bersama seluruh wakilnya, Koordinasi *Cambridge* dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang telah diutus guna melakukan sosialisasi tentang pembuatan perangkat pembelajaran.<sup>9</sup> Taufik Rizki Sista juga mengurai bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum itu sendiri. Dalam karyanya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*” menunjukkan hasil penelitian

---

<sup>6</sup>Yuhansil dan Silvia Anggreni, Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): h. 220, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

<sup>7</sup>Mardalis, *Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

<sup>8</sup>Mahmud dkk, “Manajemen Kurikulum Sekolah Di SDIT,” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): h. 113, <https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/view/27420/14417>.

<sup>9</sup>Fatmawati Guruddin, Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu, *Tesis* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. xv.

bahwa perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum di SMK Migas Cepu dilaksanakan secara komprehensif sejalan dengan tuntunan kurikulum 2013 dengan mengedepankan pada peningkatan mutu sekolah, presensi target lulusan UN yang hampir meraih 100% selama 4 tahun terakhir.<sup>10</sup>

Berdasarkan literatur-literatur yang telah disebutkan di atas, maka dapat dilihat perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Lebih spesifik, perencanaan kurikulum BTHQ menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Hal tersebut merupakan satu bagian dari sebuah bangunan manajemen. Hal inilah bagian dari kebaruan penelitian yang akan menjadi referensi yang dapat dirujuk bagi instansi pendidikan dalam melakukan perencanaan kurikulumnya, khususnya dalam pendidikan al-Qur'an.

## **PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar***

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar merupakan sekolah milik ormas Wahdah Islamiyah yang berdiri kokoh di pelataran kecamatan Manggala, tepatnya di jalan Raya Baruga No. 12 B Antang, Makassar. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang merupakan bagian dari ormas Wahdah Islamiyah itu sendiri. Sejak berdirinya tahun 2010 M hingga kini, sudah menamatkan 12 angkatan dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Saat ini, peserta didik aktif berjumlah kurang lebih 882 orang yang terbagi ke dalam 36 rombel. Tenaga Pendidik dan Kependidikan kurang lebih berjumlah 85 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Sekolah ini berada dalam pengawasan langsung Dinas Pendidikan Kota Makassar. "*Religius, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan Hidup*" merupakan visi yang menjadi landasan kerja SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Hal tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi sebagai berikut;

1. Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing.
2. Mewujudkan pendidikan berkarakter dan Islami.
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas unggul dan religius.
4. Mewujudkan proses pembinaan peserta didik dan alumni dengan Tarbiyah Islamiyah.
5. Membangun kerjasama dengan semua elemen pemerintah, masyarakat, dan instansi terkait.
6. Mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkarakter dengan Tarbiyah Islamiyah.

---

<sup>10</sup>Taufik Rizki Sista, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): h. 26, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288>.

Visi dan misi SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar selanjutnya oleh pengelola diterjemahkan dalam bentuk tujuan sekolah yaitu: (1) Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertakwa, beradab, berakhlak, berilmu, sehat, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, cinta tanah air, berwawasan lingkungan hidup, serta mampu berkolaborasi untuk tercapainya kemaslahatan umat yang diridai oleh Allah swt.; dan (2) Terwujudnya generasi 5M (Mukmin, Mushlih, Mujahid, Muta'awin, dan Mutqin).<sup>11</sup>

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar menetapkan Budaya Sekolah sebagai bentuk komitmen dan Jaminan Mutu (*quality assurance*) sebagai janji kepada orangtua/wali murid. Budaya Sekolah dan Jaminan Mutu (*quality assurance*) yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Al-Qur'an; Peserta didik sangat diharapkan untuk sadar diri untuk membaca al-Qur'an setiap hari sesuai dengan target masing-masing. Istilahnya tiada hari yang terlewatkan kecuali ada bacaan al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an ditargetkan minimal juz 29 dan 30.
2. Salat; Peserta didik sangat ditekankan untuk mendirikan salat sesuai tuntunan Rasulullah saw. Hal tersebut akan mencegah pribadi peserta didik yang terjaga dari perbuatan yang keji dan mungkar. Melalui budaya ini akan terbentuk karakter pribadi mukmin.
3. Disiplin; Peserta didik akan digembleng menjadi pribadi yang disiplin dari berbagai waktu. Mulai dari disiplin dalam ranah ibadah hingga pada disiplin pada ranah muamalah.
4. Bersih; Budaya bersih akan senantiasa ditanamkan dalam diri peserta didik dengan berbagai program; program Tim Adwiyata Sekolah, Realisasi budaya 5 R, dan *Healty day* (Rabu Sehat). Semboyannya adalah lihat sampah ambil, tidak rapi dirapikan, LISA DARA APIK.
5. Literasi; Budaya membaca pada diri peserta didik ditopang dengan berbagai program yang diselenggarakan oleh perpustakaan Zaid bin Tsabit SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.<sup>12</sup>

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar memiliki 85 tenaga pendidik yang senantiasa berkolaborasi dan bekerjasama mencerdaskan generasi bangsa yang Allah swt. titipkan. Dari jumlah tersebut, 36 orang di antaranya mendapatkan amanah untuk mengajarkan mata pelajaran Baca Tulis dan Hafal al-Qur'an (BTHQ), dari jenjang kelas 1 hingga jenjang kelas 6. Bagian kurikulum menetapkan 3 guru BTHQ di setiap kelas pada masing-masing jenjang.

### ***Perencanaan Kurikulum BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar***

---

<sup>11</sup>Tim Kurikulum, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023*, h. 6-7.

<sup>12</sup>Dokumen Budaya Sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, 2022.

Perencanaan kurikulum Baca Tulis dan Hafal al-Qur'an (BTHQ) di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar meliputi; a) Penyusunan SILABUS; b) Penyusunan PROTA; c) Penyusunan PROMES; d) Penentuan KKM; dan e) Pembuatan RPP. Hal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah bahwa perencanaan kurikulum BTHQ di SD IT Wahdah Islamiyah 01 Makassar adalah merumuskan tujuan dan target, menyusun Silabus, menyusun PROTA/PROMES, membuat RPP, dan administrasi lainnya.<sup>13</sup>

Hal tersebut di atas diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Harnida Harun, S.S. kepada peneliti. Beliau mengatakan;

Perencanaan kurikulum BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dengan melalui prosedur; a) Menentukan landasan kurikulum BTHQ; b) Menentukan tujuan kurikulum; c) Menentukan isi kurikulum; d) Menentukan metode/strategi pembelajaran BTHQ; e) Menentukan sumber belajar; dan f) Menentukan strategi penilaian/evaluasi kurikulum BTHQ.<sup>14</sup>

Dalam perencanaan kurikulum BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar pengelola bersama Tim Penjamin Mutu (PM) BTHQ dan Guru BTHQ melakukan eksekusi dalam rapat awal semester di setiap tahun ajaran baru. Ibu Artharina Pratiwiningrum, S.K.M. mengungkapkan hal tersebut kepada peneliti bahwa pengelola sekolah bersama Tim Penjamin Mutu BTHQ beserta seluruh guru BTHQ melakukan rapat khusus di awal tahun ajaran baru dalam rangka melakukan perencanaan kurikulum BTHQ.<sup>15</sup>

Berdasarkan informasi tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dalam merumuskan perencanaan kurikulum BTHQ senantiasa melibatkan Waka Kurikulum bersama timnya, Tim Penjamin Mutu (PM) BTHQ, dan seluruh Guru BTHQ. Hal tersebut berlangsung di setiap awal tahun ajaran baru. Ibu Harnida Harun, S.S. mengatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, pengelola sekolah melibatkan Koordinator dan Tim Penjamin Mutu (PM) BTHQ, beserta guru BTHQ.<sup>16</sup>

## **1. Kalender Pendidikan Sekolah**

Pada bagian ini, Wakasek Kurikulum bertanggungjawab untuk menghitung hari kerja efektif, hari kerja tidak efektif, hari untuk ujian, dan hari libur. Berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran BTHQ. Perhitungannya harus

---

<sup>13</sup>Jasman Ali Nur (54 tahun), Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

<sup>14</sup>Harnida Harun (41 tahun), Bagian Akademik SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 13 Oktober 2022.

<sup>15</sup>Artharina Pratiwiningrum (37 tahun), TIM Penjamin Mutu BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.

<sup>16</sup>Harnida Harun (41 tahun), Bagian Akademik SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 13 Oktober 2022.

berdasar pada kalender pendidikan internal SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dengan tetap mengacu pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar. Hal ini telah diungkapkan bapak Drs. Jasman Ali Nur bahwa kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar menjadi acuan utama bagi pengelola SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dalam menetapkan kalender pendidikan internal sekolah.<sup>17</sup> Hal tersebut semakin diperkuat oleh penjelasan ibu Harnida Harun, S.S. kepada peneliti. Beliau mengatakan;

Ada kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar yang tetap kita jadikan acuan untuk menyusun kalender pendidikan internal sekolah. Dari sinilah, kita dapat menghitung hari kerja efektif, hari kerja tidak efektif, hari untuk ujian, dan hari libur.<sup>18</sup>

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengembangan Kalender Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2022.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
- c. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
- d. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- e. Kalender Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan dinas kota makassar yang disesuaikan dengan program sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Jasman Ali Nur (54 tahun), Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

<sup>18</sup> Harnida Harun (41 tahun), Bagian Akademik SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 13 Oktober 2022.

<sup>19</sup>TIM Penyusun Kurikulum, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Pelajaran*, h. 42.



Tabel 1. Alokasi Waktu Minggu Efektif Belajar, Waktu Libur dan Kegiatan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahunpelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah
6	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk kegiatan tertentu
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar

Sumber: *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

Pada dokumen yang telah peneliti peroleh berupa kalender pendidikan tahun pelajaran 2022/2023 terbitan Dinas Pendidikan kota Makassar dan kalender pendidikan internal sekolah tahun pelajaran 2022/2023 tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Namun SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar telah melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, SDIT Wahdah

Islamiyah memberlakukan sistem *full day school* dengan konsep 5 hari kerja. Peserta didik dan seluruh guru dan karyawan dituntut berada dalam lingkungan sekolah sejak 07.20 WITA hingga 16.00 WITA. Hari sabtu dan hari ahad sebagai hari libur rutin bagi SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Berdasarkan kalender pendidikan di atas sangat nampak bahwa SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar menjadikan kalender pendidikan terbitan Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai rujukan dalam membuat kalender pendidikan internal sekolah. Pada kalender pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hari efektif pembelajaran BTHQ pada semester ganjil berjumlah 87 hari sedangkan pada semester genap hari efektif pembelajaran BTHQ berjumlah 74 hari.

Tabel 2. Hari Efektif Belajar BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	BULAN	HARI EFEKTIF	JUMLAH
<i>SEMESTER GANJIL</i>			
1	Juli 2022	8	<b>87</b> hari
2	Agustus 2022	22	
3	September 2022	14	
4	Oktober 2022	21	
5	November 2022	22	
6	Desember 2022	0	
<i>SEMESTER GENAP</i>			
7	Januari 2023	17	<b>74</b> hari
8	Februari 2023	20	
9	Maret 2023	14	
10	April 2023	6	
11	Mei 2023	16	
12	Juni 2023	1	

Sumber: *Kalender Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

## 2. Penyusunan PROTA BTHQ

Program Tahunan (PROTA) merupakan program umum setiap mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran BTHQ. Hal tersebut menggambarkan pemetaan materi dalam setahun. PROTA harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum masuk tahun ajaran baru karena menjadi pijakan untuk pengembangan program semesteran, program bulanan, program pekanan, dan program harian. Hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Drs. Jasman Ali Nur;

Perencanaan kurikulum Baca Tulis dan Hafal al-Qur'an (BTHQ) di SD IT

Wahdah Islamiyah 01 Makassar adalah merumuskan tujuan dan target, menyusun Silabus, menyusun PROTA/PROMES, membuat RPP, dan administrasi lainnya.<sup>20</sup>

Dalam Program Tahunan Baca Tulis dan Hafal al-Qur'an (BTHQ), seorang pendidik telah menggambarkan rangkaian kegiatan pemetaan materi yang akan disajikan kepada peserta didik dalam jangka waktu dua semester atau satu tahun pelajaran. Tahun Pelajaran yang sedang berjalan ini mulai terhitung Juli 2022 hingga Juni 2023.

Berdasarkan dokumen berupa PROTA BTHQ Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar terdapat pemetaan materi BTHQ baik dari jenjang kelas I hingga jenjang kelas VI. Mulai dari materi membaca, menulis, dan menghafalkan al-Qur'an.

a. Komponen Tilawah

Pembelajaran membaca ayat-ayat al-Qur'an pada hakikatnya adalah aktivitas perdagangan yang menguntungkan tanpa ada resiko kerugian. Pembelajaran tilawah atau membaca al-Qur'an merupakan di antara upaya seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dengan menggunakan metode yang cocok, strategi dan pendekatan, serta sumber belajar yang relevan dengan materi membaca. Dalam prakteknya, seorang pendidik biasanya menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Hal ini sejalan dengan ungkapan Muhammad Syaikhon bahwa pendekatan klasikal dalam pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan kelengkapan bahan ajar atau alat peraga, sedangkan pendekatan individual dilakukan secara privat dalam membaca perjilid.<sup>21</sup> Adapun muatan kurikulum pada komponen tilawah BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dapat terlihat dengan jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Komponen Tilawah BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

KELAS	SEMESTER	TARGET	MEDIA
I	1	Membaca huruf hijaiyah lepas dan sambung berharakat fathah pendek satu harakat	Buku Tilawah Wafa 1
	2	Membaca huruf hijaiyah berharakat (fathah, kasrah, dhammah, fathataih, kasratin, dhammatain) dibaca pendek satu	Buku Tilawah Wafa 2

<sup>20</sup>Jasman Ali Nur (54 tahun), Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2022..

<sup>21</sup>Muhammad Syaikhon, Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik, *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017), h. 115, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>.

		harakat dan membaca panjang dua harakat	
II	1	Mampu membaca huruf sukun dan huruf bertasydid sesuai makhraj dan sifatnya.	Buku Tilawah Wafa 3
	2	Mampu membaca dengung (ghunnah, ikhfa, idgham bighunnah, iqlab), membaca panjang 4-5 harakat. Mampu membaca fawatihusuwar	Buku Tilawah Wafa 4
III	1	Mampu mewaqa'fkan bacaan Mampu membaca bacaan jelas (idzhar halqi, idzhar syafawi) Mampu membaca bacaan qalqalah Mampu mengenal tanda waqaf dan ibtida'	Buku Tilawah Wafa 5
	2	Mampu membaca al-Qur'an Juz 1 Mampu menguasai dan menjelaskan teori bacaan gharib	Al-Qur'an Standard dan Buku Gharib Wafa
IV	1	Mampu membaca al-Qur'an Juz 2 Mampu menguasai dan menjelaskan teori tajwid	Al-Qur'an Standard dan Buku Tajwid Wafa
	2	Mampu membaca al-Qur'an Juz 3-4	Al-Qur'an Standard, Buku Gharib dan Buku Tajwid Wafa
V	1	Mampu membaca al-Qur'an Juz 5-14 Menguasai praktek makhorijul huruf	Al-Qur'an Standard
	2	Mampu membaca al-Qur'an Juz 15-24 Menguasai praktek sifatul huruf	Al-Qur'an Standard
VI	1	Mampu membaca al-Qur'an Juz 25-30	Al-Qur'an Standard
	2	Tadarrus al-Qur'an	Al-Qur'an Standard

Sumber: *Dokumen Kurikulum BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

b. Komponen *Kitābah*

Keterampilan menulis arab adalah kemampuan dasar yang dapat menunjang keserdasan peserta didik dalam mengkomunikasikan informasi ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Keterampilan ini akan mengembangkan tiga aspek sebagaimana yang telah disebutkan Ahmad Muradi; (1) Keterampilan mengenal huruf dan menguasai ejaan; (2) Keterampilan memperbaiki khat; dan (3) Keterampilan menerjemahkan fikiran ke dalam bentuk tulisan.<sup>22</sup>

*Kitābah* dalam rangkaian pembelajaran BTHQ memiliki tujuan agung yang ingin diraih selama masa pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut; (1) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menuliskan kosa kata bahasa arab, potongan ayat ataupun hadis Rasulullah saw.; (2) Meningkatkan bakat penulisan huruf-huruf arab, ayat-ayat al-Qur'an, dan atau hadis Rasulullah saw.; (3) Melatih panca indra peserta didik untuk terbiasa akrab dengan tulisan bahasa arab; dan (4) Membantu kemudahan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.<sup>23</sup>

Adapun muatan kurikulum pada komponen *Kitābah* BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dapat terlihat dengan jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Komponen *Kitābah* BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

KELAS	SEMESTER	TARGET	MEDIA
I	1	Menulis huruf lepas ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س	Buku Menulis 1
	2	Mampu menulis tanda syakal fathah, kasrah, dan dhammah	
II	1	Menulis huruf lepas ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك	Buku Menulis 2
	2	Mampu menulis tanda syakal tanwin, Fathatain, dan kasratain.	
III	1	Menulis huruf lepas ل م ن و ه ل ع ي	Buku Menulis 3
	2	Mampu menulis tanda syakal tanwin dhammahtain	
IV	1	Menulis huruf sambaung awal ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه	Buku Menulis 4

<sup>22</sup>Ahmad Muradi, "Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau dari Berbagai Aspek" (Jakarta: Kencana, 2015), h. 197.

<sup>23</sup>Muradi, "Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau dari Berbagai Aspek", h. 190

	2	Mampu menulis tanda syakal sukun dan syaddah	
V	1	Mampu menulis huruf sambung akhir berubah ب ت ث د ذ ع غ ف ق ل ه و	Buku Menulis 5
	2	Mampu menulis huruf sambung akhir tengah ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه Mampu menulis tanda syakal Muddah	
VI	1	Mampu menulis lafadz Jalalah yang khusus dan lafadz Muhammad	Buku Menulis 6
	2	Mampu menyalin naskah/teks dari mushaf al-Qur'an	

Sumber: *Dokumen Kurikulum BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

### c. Komponen Tahfiz

Menghafalkan al-Qur'an adalah kemuliaan di dunia dan di akhirat, derajat yang tinggi baginya di sisi Allah swt. Kedudukan penghafal pada ayat yang terakhir dia baca, baginya mahkota kemuliaan, bahkan Allah swt. janjikan akan bersama dengan malaikat yang mulia. Begitupun bagi hamba yang senantiasa mengamalkannya. Baginya keberuntungan dunia akhirat, tidak ada kesesatan dan kesensaraan. Adapun muatan kurikulum pada komponen Tahfiz BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dapat terlihat dengan jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Komponen Tahfiz BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

KELAS	SEMESTER	TARGET	MEDIA
I	1	Q.S al-Nabā, Q.S. al-Nazi'āt, dan Q.S. 'Abasa	Al-Qur'an Hafalan
	2	Q.S. al-Takwīr dan Q.S. al-Infīṭār	
II	1	Q.S. al-Muṭaffifīn, Q.S. al-Insyiqāq, dan Q.S. al-Burūj	Al-Qur'an Hafalan
	2	Q.S. al-Ṭāriq s/d Q.S. al-Balad	
III	1	Q.S. al-A'lā s/d Q.S. al-Lail	Al-Qur'an Hafalan
	2	Q.S. al-Ḍuhā s/d Q.S. al-Nās	
IV	1	Q.S. al-Lail s/d Q.S. al-Nās	Al-Qur'an Hafalan
	2	Q.S. al-Mursalāt, Q.S. al-Insān, dan Q.S. al-Qiyāmah	

V	1	Q.S. al-Mudāsir, Q.S. al-Jīn, dan Q.S. Nūh	Al-Qur'an Hafalan
	2	Q.S. al-Ma'ārij, Q.S. al-Hāqah dan Q.S. al-Qalam, Q.S. al-Mulk	
VI	1	Murajaah dan setor hafalan juz 30	Al-Qur'an Hafalan
	2	Murajaah dan setor hafalan juz 29	

Sumber: *Dokumen Kurikulum BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

Dalam pembuatan PROTA BTHQ, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Hal tersebut dapat terlihat pada contoh PROTA BTHQ di atas. Komponen-komponen yang dimaksud adalah di antaranya;

- a. Kop surat yang menunjukkan bahwa lembaran berkas tersebut adalah resmi, formal, dan resmi. Muatannya adalah identitas lembaga atau sekolah dan logo resmi.
- b. Judul: Program Tahunan (PROTA)
- c. Nama Sekolah: SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar
- d. Nama Pelajaran: Baca Tulis Hafal al-Qur'an (BTHQ)
- e. Jenjang Kelas : Kelas I
- f. Tahun Pelajaran : 2022-2023
- g. Semester : 1 dan 2
- h. Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar
- i. Alokasi waktu dalam setahun
- j. Tempat dan tanggal pembuatan
- k. Nama dan TTD Guru pengampu
- l. Nama dan TTD Kepala Sekolah serta stempel sekolah

### 3. Penyusunan PROSEM BTHQ

PROSEM adalah program semesteran yang merupakan pengembangan dari PROTA. Pada tahap ini, semua harus lebih jelas dan terperinci, mulai dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), waktu PBM dan bentuk tugas dan penilaian. Oleh karena itu, seluruh pendidik harus memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup agar proses penyusunan PROSEM benar-benar sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, nampak bahwa guru BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar mengembangkan PROTA menjadi PROSEM. Dalam contoh PROSEM BTHQ tersebut diperoleh beberapa komponen di antaranya;

- a. Kop surat yang menunjukkan bahwa lembaran berkas tersebut adalah resmi dan formal. Muatannya adalah identitas lembaga atau sekolah dan logo resmi.
- b. Judul: Program Semester (PROSEM)
- c. Nama Sekolah: SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar
- d. Nama Pelajaran: Baca Tulis Hafal al-Qur'an (BTHQ)

- e. Jenjang Kelas/ Semester: Kelas I/Ganjil
- f. Tahun Pelajaran : 2022-2023
- g. Uraian Materi; Membaca, Menulis, dan Menghafal al-Qur'an
- h. Jumlah Tatap Muka (TM)
- i. Bulan dalam satu Tahun Pelajaran
- j. Tempat dan tanggal pembuatan
- k. Nama dan TTD Guru pengampu
- l. Nama dan TTD Kepala Sekolah serta stempel sekolah.

#### 4. Penetapan KKM BTHQ

KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang merupakan kriteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah dengan berpijak pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal tersebut berfungsi sebagai dasar bagi sekolah dalam menetapkan kelulusan peserta didik. KKM BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar ditetapkan bersama oleh Tim Penjamin Mutu BTHQ bersama seluruh guru BTHQ dalam pengawasan Kepala Sekolah.

Ibu Artharina Pratiwiningrum, S.K.M. mengatakan bahwa Kepala Sekolah memberikan mandat kepada Tim Penjamin Mutu BTHQ bersama guru-guru BTHQ untuk merumuskan nilai standar kelulusan BTHQ atau yang lebih dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) BTHQ.<sup>24</sup> Bapak Drs. Jasman Ali Nur berkata;

Kami sebagai pimpinan sekolah memberikan mandat dan menugaskan Tim Manajemen Mutu BTHQ bersama para guru untuk membantu merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) BTHQ agar mudah mengukur kelulusan peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, dapat terlihat bahwa dalam penyusunan KKM BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar seorang pendidik harus memperhatikan beberapa komponen, di antaranya;

- a. Kop surat yang menunjukkan bahwa lembaran berkas tersebut adalah resmi, formal, dan resmi. Muatannya adalah identitas lembaga atau sekolah dan logo resmi.
- b. Judul: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- c. Nama Pelajaran: Baca Tulis Hafal al-Qur'an (BTHQ)
- d. Jenjang Kelas/ Semester: Kelas I/Ganjil
- e. SK/KD/Indikator
- f. Kriteria Penentuan Ketuntasan; Kompleksitas, Daya dukung, dan Intake

---

<sup>24</sup>Artharina Pratiwiningrum (37 tahun), TIM Penjamin Mutu BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 18 Oktober 2022.

<sup>25</sup>Jasman Ali Nur (54 tahun), Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.



- g. Tempat dan tanggal pembuatan
- h. Nama dan TTD Guru pengampu
- i. Nama dan TTD Kepala Sekolah serta stempel sekolah

### **5. Penyusunan Silabus BTHQ**

Silabus merupakan aktivitas yang dilakukan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran dengan rinci yang meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Sistem Penilaian. Setiap guru bertanggungjawab untuk melakukan penyusunan Silabus.

Silabus BTHQ di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar disusun bersama melalui musyawarah tingkat jenjang dengan tetap dalam pengawasan kepala sekolah. Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan silabus BTHQ sebagaimana yang peneliti dapatkan adalah;

- a. Kop surat yang menunjukkan bahwa lembaran berkas tersebut adalah formal dan resmi. Muatannya adalah identitas lembaga atau sekolah dan logo resmi.
- b. Judul: Silabus
- c. Nama Pelajaran: Baca Tulis Hafal al-Qur'an (BTHQ)
- d. Jenjang Kelas/ Semester: Kelas I/Ganjil
- e. Kompetensi Inti (KI)
- f. Kompetensi Dasar (KD)
- g. Kegiatan
- h. Sumber Belajar
- i. Materi
- j. Indikator (Standar Kompetensi Kelulusan)
- k. Bentuk Penilaian
- l. Waktu (Jam Pelajaran)
- m. Tempat dan tanggal pembuatan
- n. Nama dan TTD Guru pengampu
- o. Nama dan TTD Kepala Sekolah serta stempel sekolah

### **6. Penyusunan RPP BTHQ**

Membuat rencana pembelajaran dengan menjabarkan silabus yang ada. Kegiatan ini meliputi pengkajian terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial. Kemudian dibuat rincian pelajaran untuk setiap satu kali tatap muka. Komponen yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP BTHQ sebagaimana yang terdapat pada dokumen RPP BTHQ yang peneliti dapatkan adalah;

- a. Kop surat yang menunjukkan bahwa lembaran berkas tersebut adalah formal dan resmi. Muatannya adalah identitas lembaga atau sekolah dan logo resmi.
- b. Judul: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Buku dan aspek Pelajaran

- d. Materi dan Indikator
- e. Waktu Pelaksanaan dan alokasi waktu
- f. Semester/kelas/pertemuan ke-
- g. Uraian Kegiatan dan Sarana belajar
- h. Tempat dan tanggal pembuatan
- i. Nama dan TTD Guru pengampu
- j. Nama dan TTD Kepala Sekolah serta stempel sekolah

Dalam proses perencanaan kurikulum BTHQ, Manajemen SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar mendapatkan sedikit kendala. Adanya perbedaan persepsi di antara guru BTHQ tentang tujuan dan kurikulum BTHQ itu sendiri dalam perencanaan. Ibu Harnida Harun, S.S. mengatakan bahwa PR bagi pengelola sekolah dalam mengatasi kendala perbedaan persepsi adalah dengan cara melakukan rapat koordinasi, jajak pendapat, berdiskusi dan menguatkan peranan masing-masing.<sup>26</sup>

Bapak Drs. Jasman Ali Nur sebagai pimpinan sekolah tidak terlalu menganggap kehadiran kendala yang ada dalam proses perencanaan kurikulum BTHQ. Beliau mengatakan;

SDM yang ada di sekolah ini termasuk guru BTHQ memiliki kemampuan dan kapabilitas di bidangnya. Adanya kegiatan secara berkala; pelatihan manajemen guru dari sekolah, coaching guru internal BTHQ, dan pelatihan berkala dari Wafa pusat menjadi daya dukung dalam kesuksesan proses perencanaan kurikulum BTHQ di setiap awal tahun pelajaran.<sup>27</sup>

RPP yang telah disusun menjadi acuan utama agar sesuai dengan target dengan alokasi waktu yang ada. RPP yang telah disusun dikembangkan dengan konsep 5 P; 1) Pembukaan; 2) Pengalaman; 3) Pengajaran; 4) Penilaian; dan 5) Penutupan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Syamsul Bahri Alim, S.Pd.;

RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran BTHQ adalah konsep 5 P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. Kelima tahapan ini harus dilalui bersama antara guru dan peserta didik dalam satu kali tatap muka.<sup>28</sup>

Demikian juga dengan informasi dari ibu Sri Hartina Sarmilawati, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran BTHQ dalam satu kali tatap muka dibutuhkan lima tahapan yang dimulai dari pembukaan dan diakhiri dengan penutupan. Jika proses

---

<sup>26</sup>Harnida Harun (41 tahun), Bagian Akademik SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 13 Oktober 2022.

<sup>27</sup>Jasman Ali Nur (54 tahun), Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

<sup>28</sup>Syamsul Bahri Alim (35 tahun), Guru BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 25 Oktober 2022.

tersebut dijalankan dengan maksimal maka akan berdampak pada hasil yang maksimal dalam pencapaian target harian.<sup>29</sup>

Berikut ini peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai tahapan 5 P berdasarkan dokumen yang telah diperoleh;

a. Pembukaan (P1)

Pada tahap ini seorang guru harus mampu memikat dan memuaskan peserta didik. Melibatkan diri peserta didik dalam tiga hal yaitu aspek fisik, aspek pemikiran, dan aspek emosi. Tahapan ini membuka sekat antara guru dengan peserta didik sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap setelahnya. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah SSD (Salam, Sapa, Doa), absen gemar mengaji, dan review materi sebelumnya.

b. Pengalaman (P2)

Pada tahap ini seorang guru memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mendapatkan mater baru. Oleh karena itu, peserta didik akan melewati beberapa kegiatan yang akan memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun strategi yang biasa digunakan adalah pertanyaan terstruktur, simulasi atau peragaan langsung daripeserta didik, dan nasyid atau cerita analogis.

c. Pengajaran (P3)

Pada tahap ini seorang guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, berulang, dan teracak. Oleh karena itu, guru harus mengerahkan kemampuannya untuk menjaga semangat dan fokus peserta didik. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah penanaman konsep dan perbanyak latihan dengan strategi baca tiru dan baca simak.

d. Penilaian (P4)

Pada tahap ini seorang guru melakukan penilaian dari materi yang telah diajarkan pada tahap sebelumnya P3. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan adalah Baca Simak Klasikal (BSK) dan Baca Simak Privat (BSP). BSK adalah satu peserta didik membaca, guru dan peserta didik lainnya menyimak. Sedangkan BSP adalah satu peserta didik membaca, guru menyimak dan peserta didik lainnya menulis atau muraja'ah.

e. Penutupan (P5)

Pada tahap ini seorang guru mengakhiri kegiatan pembelajaran BTHQ dengan menghadirkan kesan baik yang mendalam pada diri peserta didik. Ada beberapa kegiatan yang biasa dilakukan agar berdampak kuat pada peserta didik yaitu review materi, pesan/refleksi, penugasan, dan doa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sri Hartina Sarmilawati (26 tahun), Guru BTHQ SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, *Wawancara*, 28 Oktober 2022.

<sup>30</sup>Shobikhum Qisom, *Buku Pintar Guru al-Qur'an Wafa Belajar al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), h. 26-28.

Proses perencanaan kurikulum BTHQ yang dilakukan oleh sekolah telah melibatkan beberapa pihak, mulai dari Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, bagian akademik bersama timnya, dan Tim Penjamin Mutu BTHQ bersama seluruh guru BTHQ. Hal ini sangat didukung oleh teori yang telah dikemukakan B. James dalam Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum sebagai sebuah proses yang melibatkan banyak peserta yang berbeda pada berbagai tingkatan untuk memutuskan tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, dan seberapa efektif dan bermakna metode yang digunakan.<sup>31</sup> Rusman mengatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah merencanakan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam mengubah perilakunya dan mengevaluasi seberapa baik peserta didik tersebut telah berubah.<sup>32</sup>

Menurut Oemar Hamalik, ada dua pendekatan yang biasanya digunakan dalam perencanaan kurikulum yaitu;

a. Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*”

Pendekatan administratif merupakan proses perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pimpinan dan meneruskannya kepada lembaga bawahan, hingga sampai ke guru. Akibatnya, atas inisiatif administrator, kewenangan dari atas ke bawah. Bawahan tidak dapat berkontribusi secara signifikan pada perencanaan kurikulum dalam hal ini karena atasan memiliki kewenangan penuh atas proses tersebut.

b. Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”

Pendekatan akar rumput yang dimulai dari bawah ke atas. Strategi ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan dan bahkan guru untuk bersama-sama mempertimbangkan konsep kurikulum baru dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pelajaran.<sup>33</sup>

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dalam melakukan perencanaan kurikulum BTHQ menggunakan pendekatan akar rumput (*grass roots approach*). Kepala sekolah senantiasa melibatkan beberapa pihak untuk memikirkan dan menetapkan secara bersama kurikulum BTHQ. Pihak yang dimaksud adalah Wakasek Kurikulum, bagian akademik bersama tim kurikulum, Tim Penjamin Mutu BTHQ bersama seluruh guru BTHQ. Bahkan secara terbuka menerima saran dan masukan dari berbagai pihak untuk dijadikan pertimbangan dalam penetapan kurikulum BTHQ.

Perencanaan kurikulum BTHQ yang telah dilakukan oleh SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar terbilang berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 171.

<sup>32</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 21.

<sup>33</sup>Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 150.

faktor, di antaranya adalah kompetensi guru BTHQ yang lahir dari proses pelatihan secara berkala yang disiapkan oleh manajemen sekolah, kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik dari pimpinan hingga ke bawahannya. Munir dalam tulisannya menegaskan bahwa efektivitas komunikasi kepala sekolah secara positif dan signifikan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar telah melakukan perencanaan kurikulum BTHQ dengan baik. Dalam pelaksanaannya, perencanaan kurikulum BTHQ meliputi penentuan kalender pendidikan, penyusunan SILABUS, penyusunan Program Tahunan (PROTA), penyusunan Program Semesteran (PROSEM), penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Islam, perencanaan adalah sebagai salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar telah melakukan perencanaan kurikulum Baca Tulis dan Hafal al-Qur'an (BTHQ) dengan baik. Dalam pelaksanaannya, perencanaan kurikulum BTHQ meliputi penetapan kalender pendidikan internal sekolah, penyusunan SILABUS BTHQ, penyusunan Program Tahunan (PROTA) BTHQ, penyusunan Program Semesteran (PROMES) BTHQ, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) BTHQ, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BTHQ. Perencanaan kurikulum BTHQ dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan pendekatan akar rumput (*grass roots approach*) melalui rapat bersama Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Bagian Akademik, Tim Kurikulum, Tim Penjamin Mutu BTHQ, dan seluruh guru BTHQ. Kendala yang

---

<sup>34</sup>Munir, "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar" *Tesis* (Universitas Indonesia Timur, 2007), h. vii.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 548.

dihadapi adalah adanya perbedaan persepsi di antara guru BTHQ tentang tujuan dan kurikulum BTHQ itu sendiri dalam perencanaan. Pengelola sekolah mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan rapat koordinasi, jajak pendapat, berdiskusi dan menguatkan peranan masing-masing. SDM yang memiliki kemampuan dan kapabilitas di bidangnya. Adanya kegiatan secara berkala; pelatihan manajemen guru dari sekolah, *coaching* guru internal BTHQ, dan pelatihan berkala dari Wafa pusat menjadi daya dukung dalam kesuksesan proses perencanaan kurikulum BTHQ di setiap awal tahun pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Guruddin, Fatmawati. "Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Hamalik, Oemar. "Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hayadin. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2011.
- Lubis, Saadah. "Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 2, no. 1 (2012): h. 52–66. <https://doi.org/10.31289/jap.v2i1.948>.
- Mahmud, dkk. "Manajemen Kurikulum Sekolah di SDIT." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): h. 113. <https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/view/27420/14417>.
- Mardalis. *Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Munir. "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terhadap Wahdah Islamiyah 01 Makassar." *Tesis*. Universitas Indonesia Timur, 2007.
- Muradi, Ahmad. "Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau dari Berbagai Aspek." Jakarta: Kencana, 2015.
- Qisom, Shobikhum. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019.
- Rakyat, Majelis Permusyawaratan, and Sekretariat Jenderal. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MRP RI, 2000.
- Rosmita. "Tamasya Ramadan Bersama Al-Qur'an: Upaya Memajukan Masyarakat Dinamis Butta Toa Melalui Program KKN STIBA Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): h. 80–92. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.543>.
- Sista, Taufik Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): h. 26. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288>.
- Syaikhon, Muhammad. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca

- Al-qur'an Pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik.” *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017): h. 115.
- Tim Kurikulum. *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Yuhasnil dan Silvia Anggreni. “Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): h. 214–221.  
<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.
- Dokumen Budaya Sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, 2022.*